Total incar pendapatan Rp2,15 triliun

OLEH SYLVIANA
PRAVITA R.K.N.
Bisnis Indonesia

JAKARTA: PT Total Bangun Persada Tbk merevisi target pendapatan tahun ini dari semula Rp1,8 triliun menjadi Rp2,15 triliun. Sementara itu, laba bersih perseroan diproyeksikan menembus Rp43 miliar didorong oleh perolehan proyek senilai Rp3,2 triliun.

"Kami menargetkan laba bersih tahun ini berkisar 2% dari target pendapatan 2009, yaitu Rp2,15 triliun," ujar Direktur Total Bangun Persada Arif Suhartojo, kemarin.

Dia menuturkan perseroan akan menggelar rapat umum pemegang saham pada 17 April terkait dengan laporan pendapatan dan laba bersih perseroan per 31 Desember 2008 yang tidak sekinclong pertumbuhan pada 2007.

Berdasarkan keterbukaan informasi perseroan kepada Bursa Efek Indonesia kemarin, perseroan melaporkan terjadinya penurunan laba bersih sepanjang tahun lalu menjadi Rp17,38 miliar dibandingkan dengan perolehan laba bersih periode yang sama 2007 yaitu Rp53,61 miliar.

Sementara itu, pendapatan perseroan pada tahun lalu mencapai Rp1,89 triliun naik dibandingkan dengan perolehan tahun sebelumnya yaitu Rp1,32 triliun.

Arif mengatakan salah satu penyebab turunnya laba bersih adalah anjloknya nilai investasi perseroan pada reksa dana akibat kenaikan pajak final dan anjloknya nilai *underlying asset*. "Total investasi di reksa dana mencapai Rp45,29 miliar."

Manajemen, lanjutnya, memutuskan tidak melanjutkan pembelian kembali saham setelah

melaksanakan aksi korporasi itu senilai Rp3 miliar. Tahun ini, perseroan mengincar 28 proyek konstruksi senilai Rp3,2 triliun.

Arif mengatakan perseroan sedang mengikuti tender pembangunan proyek tersebut dan optimistis dapat meraih target yang telah ditetapkan.

Dia mengakui sempat mengkhawatirkan turunnya permintaan pembangunan proyek pada tahun ini, karena situasi pasar keuangan yang sedang sulit.

Hingga akhir tahun lalu, perseroan telah meraup proyek senilai Rp3,2 triliun, dengan perincian proyek terusan (*carry over*) senilai Rp2,3 triliun dan proyek baru yang diperoleh sepanjang Januari-September 2008 senilai Rp930 miliar.

Arif menuturkan belanja modal perseroan pada tahun ini mencapai Rp5 miliar yang ditujukan untuk pemeliharaan mesin dan peralatan. Untuk itu, perseroan akan menggunakan kas internal.

Perseroan, lanjutnya, tetap memfokuskan pada spesialisasi perusahaan konstruksi untuk bangunan segmen menengah ke atas.

Berdasarkan catatan *Bisnis*, perseroan memperoleh pinjaman bank senilai Rp101 miliar pada tahun lalu, yaitu dari Lippo Bank Rp26 miliar, BCA Rp50 miliar dan Bank Danamon Rp25 miliar.

Adapun, posisi kas perseroan saat ini Rp200 miliar. Pinjaman bank itu akan digunakan sebagai *standby facility*, mengingat harga bahan bangunan yang fluktuatif.

Pada penutupan perdagangan 27 Maret, harga saham emiten berkode TOTL ini ditutup pada level Rp96 atau naik 2,13% dibandingkan dengan penutupan perdagangan 25 Maret, yaitu Rp94.